



Tindak Tutur Representatif pada *Channel* YouTube Diklat *Online* tentang Perancangan Pembelajaran Mendalam

Azi Aurahman Elegan¹, Ezra Malvino Putra Alwi², Haris Budisetiawan³, Muhammad Rolanda Hendrakusuma⁴, Marta Alfiana Damayanti⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Rossi Galih Kesuma⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

eleganau28@students.unnes.ac.id¹, anvilhebatsekali@students.unnes.ac.id²,

harisbudisetiawan20@students.unnes.ac.id³, muhhammadrolanda30@students.unnes.ac.id⁴, alfimarta76@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, rossigk@mail.unnes.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. *This study aims to describe representative speech acts in a video with the theme of in-depth learning design on the Diklat Online YouTube Channel. The background of this study is rooted in the important role of language in social interaction and the importance of speech acts as one aspect in pragmatic studies. In the realm of digital media, people see YouTube as the right platform to analyze speech acts because it is able to facilitate interactions between speakers and interlocutors through its videos. This study uses a qualitative descriptive method with the main data sources in the form of three podcast videos from the Diklat Online channel, August 2025 edition. Data were obtained through listening and note-taking techniques, then analyzed using the pragmatic equivalent method to classify the forms of representative speech acts. The results of the study found 33 representative speech act data divided into nine categories, namely stating (9), suggesting (3), demanding (3), showing (2), informing (8), mentioning (3), explaining (2), speculating (1), and giving examples (2). Of all, the speech act "stating" emerged as the most dominant type. The research conclusion confirms that representative speech acts have an important role in strengthening the validity of knowledge, supporting message clarity, and building a communicative, reflective, and meaningful learning atmosphere for the audience, thus making a real contribution to the effectiveness of educational communication in digital media.*

Keywords: *In-Depth Learning; Pragmatics; Qualitative Description; Speech Acts; YouTube.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur representatif pada sebuah video bertema perancangan pembelajaran mendalam pada Channel YouTube Diklat Online. Latar belakang penelitian ini berakar dari peran penting bahasa dalam interaksi sosial serta pentingnya tindak tutur sebagai salah satu aspek dalam kajian pragmatik. Dalam ranah media digital, masyarakat melihat YouTube sebagai platform yang tepat untuk menganalisis tindak tutur karena mampu memfasilitasi interaksi antara penutur dan mitra tutur melalui videonya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa tiga video podcast dari channel Diklat Online edisi Agustus 2025. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis menggunakan metode padan pragmatis untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk tindak tutur representatif. Hasil penelitian menemukan 33 data tindak tutur representatif yang terbagi ke dalam sembilan kategori, yakni menyatakan (9), menyarankan (3), menuntut (3), menunjukkan (2), menginformasikan (8), menyebutkan (3), menjelaskan (2), berspekulasi (1), dan memberi contoh (2). Dari keseluruhan, tindak tutur "menyatakan" muncul sebagai jenis yang paling dominan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa tindak tutur representatif memiliki peran penting dalam memperkuat validitas pengetahuan, mendukung kejelasan pesan, serta membangun suasana pembelajaran yang komunikatif, reflektif, dan bermakna bagi audiens, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas komunikasi edukatif di media digital.

Kata Kunci: Kualitatif Deskripsi; Pembelajaran Mendalam; Pragmatik; Tindak Tutur; Youtube.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial secara tidak langsung memerlukan interaksi dengan sesama makhluk agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai kesejahteraan hidup (Andiwijaya & Liauw, 2020). Manusia memang selalu berkembang dengan cara hidup dalam berkelompok. Dorongan hidup berkelompok dengan sesama telah menjadi bagian dari insting manusia sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan hidup

(Hadana et al., 2023). Manusia secara tidak sadar bergantung pada individu lain karena mereka tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri tanpa bantuan individu lainnya. Oleh sebab itu, interaksi sosial menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan bila ingin memenuhi seluruh kebutuhan hidup (Fauzia et al., 2019). Dorongan untuk berinteraksi tidak hanya didasarkan pada pemenuhan kebutuhan dasar saja, tetapi juga diiringi dengan keinginan untuk merasakan penerimaan, kasih sayang, serta dukungan emosional dari individu lain. Interaksi sosial yang berjalan secara positif berperan penting dalam menjaga kesejahteraan emosional manusia (Mukaromah et al., 2022). Sebaliknya, individualisme dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan fisik maupun mental individu. Walaupun teknologi sekarang memudahkan manusia untuk berkomunikasi secara daring, interaksi langsung tetap dibutuhkan karena memiliki peranan penting dalam membentuk hubungan yang erat dan sangat bermakna (Nursita et al., 2022).

Dalam sudut pandang manusia, kemampuan untuk bergotong royong dan hidup dalam kelompok menjadi salah satu faktor utama keberhasilan suatu individu sebagai makhluk sosial. Bahasa sangatlah berperan dalam menunjang sarana komunikasi individu-individu dalam suatu komunitas (Pansuri & Qoriah, 2021). Dengan adanya bahasa, manusia dapat membangun hubungan sosial serta menciptakan struktur kehidupan bermasyarakat. Kajian pragmatik menitikberatkan pembahasannya pada makna suatu bahasa dan tuturan yang muncul pada konteks tertentu (Sari & Wardiani, 2022). Bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk mengekspresikan berbagai aspek kehidupan guna memenuhi kebutuhannya. Setiap orang dapat memperlihatkan penggunaan bahasa melalui perilakunya, dan perilaku tersebut memiliki peranan penting dalam kehidupan individu sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, bahasa dapat disimpulkan sebagai komponen utama dalam proses komunikasi, interaksi sosial, maupun ekspresi diri manusia (Alber & Febria, 2019).

Dalam aktivitas sehari-hari, manusia kerap melakukan tindakan melalui penggunaan bahasa, seperti menginformasikan, memohon, menyebutkan, maupun memberikan perintah (Utami et al., 2022). Perilaku bertutur dengan lawan bicara tersebut disebut tindak tutur. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur menjadi salah satu tataran keilmuan bahasa yang mengutamakan aspek penggunaan bahasa dan simbol. Tindak tutur dapat dipahami sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini memungkinkan seorang individu berinteraksi dengan sesama individu lain. Melalui tindak tutur jugalah, seseorang secara sadar dapat menyampaikan informasi, mengekspresikan emosi, meminta pertolongan, maupun menjalin hubungan sosial. Para ahli berpendapat bahwa tindak tutur

tidak sekadar ditentukan oleh struktur gramatikal bahasa saja, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek sosial dan psikologis. Dengan demikian, makna suatu tuturan tidak semata-mata bergantung pada kata-kata yang digunakan, melainkan juga pada kesesuaian konteks bahasa dan simbol saat tuturan tersebut diucapkan (Septora, 2021).

Tindak tutur tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial manusia karena memegang peranan penting dalam proses komunikasi, manusia berinteraksi dengan bahasa antar sesama dalam beragam konteks sosial (Us'ariasih et al., 2024). Tindak tutur representatif merupakan sebuah tuturan yang menekankan pada komitmen seorang penutur terhadap kebenaran dari pernyataan yang disampaikannya (Pradana, 2020). Tindak tutur ditujukan untuk meyakinkan lawan bicara terhadap kebenaran tuturan yang diucapkan oleh penutur. Dengan begitu, tindak tutur representatif melibatkan penutur dan mitra tutur dalam menegaskan kebenaran proposisi yang disampaikan. Secara umum, tindak tutur representatif digunakan untuk menjelaskan sesuatu atau menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jenis tindak tutur ini mencakup tindakan seperti menyatakan, memberi informasi, menyarankan, berspekulasi, dan menjelaskan sesuatu (Fakhriyah, 2020).

Pragmatik ialah cabang dari linguistik yang menelaah bagaimana konteks percakapan dapat memengaruhi makna suatu tuturan. Secara sederhana, pragmatik mempelajari maksud yang ingin disampaikan pembicara, tidak sekadar makna dari suatu kata-kata yang diucapkan. Konteks yang dimaksud mencakup berbagai aspek, seperti situasi sosial dan budaya percakapan, pengetahuan bersama antara penutur dan pendengar, serta hubungan antara kedua individu (Saifudin, 2019). Pragmatik berperan sebagai penengah antar percakapan yang dapat menjelaskan bagaimana manusia menggunakan bahasa guna mencapai tujuan komunikasi antar sesama individu. Melalui pemahaman pragmatik, kita dapat menangkap makna tersembunyi di balik suatu tuturan yang ingin disampaikan oleh seorang penutur, meskipun penutur tidak mengungkapkan makna tersebut secara langsung melalui kata-kata (Hartanto et al., 2021).

Dalam sebuah tindak tutur, makna suatu tindakan ditentukan melalui tuturan yang diujarkan penutur. Analisis ini menitikberatkan pada konteks tuturan, yakni pengetahuan latar yang harus dimiliki oleh pembicara dan penerimanya agar makna ujaran dapat dipahami secara tepat. Situasi tutur merujuk pada kondisi atau keadaan yang melatarbelakangi terjadinya suatu tuturan. Dengan demikian, setiap tuturan muncul karena adanya situasi tertentu yang mendorong kemunculan suatu topik. Konteks tutur juga berperan penting dalam menentukan fungsi tindak tutur yang muncul dalam sebuah percakapan.

Pada masa sekarang, YouTube menjadi satu dari sekian platform aplikasi media massa yang dimanfaatkan generasi saat ini untuk berbagi informasi dan menyebarkan informasi. YouTube adalah platform media digital berbasis video yang menyediakan fasilitas bagi penggunanya untuk mengunduh, mengunggah, dan membagikan konten ke seluruh dunia. YouTube merupakan sebuah platform aplikasi yang menghadirkan beragam jenis konten video populer di dunia dan menawarkan sumber informasi yang berguna (Samosir et al., 2018). Pada aplikasi YouTube berlangsung aktivitas tindak tutur karena ada interaksi antara penutur yang menyampaikan informasi terhadap mitra tutur yang menerima informasi. Meski begitu YouTube masih menjadi pilihan masyarakat untuk digemari sampai sekarang karena menawarkan beragam konten menarik yang bisa diakses dan dinikmati oleh semua kalangan. Selain itu, publik figur banyak yang memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan popularitas dan memperoleh penghasilan.

Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam sebuah video YouTube. Tindak tutur representatif sendiri merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan komitmen seorang penutur terhadap kebenaran dari pernyataan yang disampaikannya. Tindak tutur ini juga dikenal sebagai tindak tutur asertif (Pradana, 2020). Lebih dari sekadar tuturan, tindak tutur representatif juga mengandung unsur menyatakan, mengingatkan, membual dan mengkritik yang disampaikan secara tidak langsung kepada mitra tutur atau lawan bicaranya. Di antara berbagai macam jenis tindak tutur, dalam kajian pragmatik, tindak tutur representatif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang paling cocok dan ideal apabila digunakan untuk mengkaji, khususnya digunakan untuk mengkaji sebuah video instrumen interaksi sosial dalam media sosial seperti podcast. Dengan ini, kami sebagai peneliti akan mengkaji sebuah video yang berjudul “Perancangan Pembelajaran Mendalam” pada channel Youtube Diklat Online dengan menggunakan teori tindak tutur representatif secara pragmatik.

Kami membuat artikel dengan judul “Tindak Tutur Representatif pada Channel YouTube Diklat Online tentang Perancangan Pembelajaran Mendalam Edisi Agustus 2025”, dikarenakan di dalam video YouTube tersebut banyak berisi informasi dan pembahasan seputar pembelajaran mendalam yang bermakna dan reflektif. Tindak tutur representatif merupakan jenis tindak tutur yang menekankan komitmen seorang penutur terhadap kebenaran dari pernyataan yang disampaikannya (Putri et al., 2022). Sehingga kami ingin meneliti lebih lanjut kebenaran dari pernyataan yang disampaikan penutur pada video YouTube yang telah kami ingin analisis.

Channel YouTube Diklat Online adalah sebuah channel YouTube yang membagikan berbagai live streaming yang membahas mengenai pembelajaran mendalam, tes kemampuan akademik, aksi nyata di sekolah, dan pendekatan pembelajaran. Dalam kontennya yang bertema seputar pendidikan, channel YouTube ini selalu berganti-ganti pembawa acara setiap videonya. Dalam Channel YouTube ini juga terdapat data-data tentang tindak tutur yang merupakan kajian utama dalam artikel ini. Tindak tutur yang kami maksud adalah tindak tutur representatif, merupakan sebuah tindak tutur yang menyatakan komitmen seorang penutur terhadap kebenaran dari pernyataan yang disampaikannya. Namun meski begitu, tindak tutur ini bukan sekadar tuturan saja, tetapi juga mengandung unsur menyatakan, mengingatkan, membual dan mengkritik yang disampaikan secara tidak langsung kepada mitra tutur atau lawan bicaranya. Dalam video Channel ini mengandung banyak tindak tutur representatif, hal itu dapat dilihat dari perkataan penuturnya dan mitra tuturnya yang digambarkan melalui situasi dan edukasi dalam sebuah acara tentang edukasi pendidikan yang tayang perdana pada Agustus tahun 2025. Alasan peneliti memilih kajian pragmatik untuk menganalisis tindak tutur representatif melalui konten video pada Channel Diklat Online adalah untuk menjabarkan jenis tindak tutur representatif dalam perbincangan antara penutur dengan mitra tutur di dalam video, serta mengkaji maksud atau makna tuturan di dalam video pembelajaran mendalam.

Kajian dan teori dari penelitian-penelitian yang dijadikan acuan memiliki kesamaan, yakni pragmatik dengan penekanan pada tindak tutur representatif. Demikian pula, penelitian ini berangkat dari kajian pragmatik yang memusatkan kajiannya pada tindak tutur representatif. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah wujud realisasi tindak tutur representatif pada video-video perancangan pembelajaran mendalam di channel tersebut, menjelaskan peran tindak tutur representatif dalam membangun pengetahuan dalam media digital, dan menjabarkan maksud dan tujuan tindak tutur representatif dalam Channel Youtube Diklat Online dengan menggunakan teori tindak tutur representatif secara pragmatik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan fenomena kebahasaan melalui data berupa kata-kata, ungkapan, dan struktur bahasa yang berfokus pada bentuk dan maksud tuturan serta analisis yang sistematis dan mendalam. Pendekatan ini kami pilih karena memungkinkan penggambaran media percakapan dan maksud tuturan secara menyeluruh, tanpa terikat pada kata-kata atau

ungkapan. Penelitian kualitatif ini berpijak pada gejala sosial dan bahasa yang bersifat kompleks, dinamis, tidak dapat sepenuhnya diukur secara pasti, dan selalu terikat dengan nilai-nilai subjektif (Riswanto, 2022). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan jenis-jenis tindak tutur dalam video Channel YouTube Diklat Online berdasarkan perspektif pragmatik, yang termasuk dalam ranah linguistik atau ilmu bahasa (McCusker, K., & Gunaydin, 2015).

Data penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari video podcast “Perancangan Pembelajaran Mendalam” yang diunggah pada Channel YouTube Diklat Online edisi Agustus 2025, yang berisi informasi dan pembahasan seputar pembelajaran mendalam yang bermakna dan reflektif. Sedangkan, data sekunder berasal dari jurnal, artikel ilmiah, dan buku rujukan yang mendukung proses analisis, serta memperkuat landasan teori mengenai tindak tutur dan pragmatik (Wardani, R., & Utomo, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yakni menyimak secara teliti tindak tutur representatif yang terdapat dalam video, kemudian mencatat jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendata secara akurat jenis-jenis tindak tutur yang muncul dalam video pembelajaran mendalam tersebut (Amrina Rosyada et al., 2024).

Untuk menjaga kevalidan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan temuan utama dengan referensi ilmiah dari berbagai sumber yang telah terverifikasi. Selain itu, seluruh proses analisis dilakukan melalui diskusi antar peneliti untuk mengurangi bias interpretasi dan meningkatkan objektivitas hasil (Devy, F. A., & Utomo, 2021). Pengujian juga dilakukan dengan mencocokkan tindak tutur yang dianalisis dengan pengertian dan contoh dalam referensi pragmatik. Hal ini penting untuk memastikan bahan kajian yang dianalisis benar-benar sesuai dengan kategori yang dibahas secara teoritis.

Analisis data dijalankan secara deskriptif kualitatif mempergunakan teknik, yaitu teknik padan pragmatik yang menganalisis makna tuturan berdasarkan situasi dan konteks sang penutur atau lawan bicaranya (Alber & Febria, 2019). Teknik ini tepat digunakan dalam penelitian yang melibatkan kajian pragmatik karena memungkinkan pengklasifikasian tindak tutur berdasarkan struktur internal dan fungsi pragmatiknya dalam ucapan. Setelah tindak tutur dikelompokkan, peneliti melakukan pengelompokan terhadap struktur dan makna suatu ucapan, serta menganalisis pola kemunculannya dalam konteks pembelajaran mendalam yang dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi disertai tabel rekap dan contoh konkret dari ucapan, agar pembaca mudah

memahami variasi dan fungsi setiap jenis tindak tutur yang ditemukan (Devy, F. A., & Utomo, 2021).

Adapun proses penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) pengumpulan data dengan teknik simak dan catat terhadap tindak tutur representatif yang kami temukan, (2) reduksi dan klasifikasi data dengan mengelompokkan tindak tutur berdasarkan jenisnya, (3) penyajian data disajikan secara formal, serta (4) pengambilan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara mendalam. Keseluruhan proses ini bertujuan menjawab rumusan masalah sekaligus mengungkap kecenderungan penggunaan tindak tutur dalam video podcast channel YouTube Diklat Online tentang perancangan pembelajaran mendalam secara ilmiah dan sistematis. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan jelas mengenai tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, berikut disajikan bagan alur proses penelitian.



Gambar 1. Bagan Alur Tahapan Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif ialah jenis tuturan yang berfungsi menyatakan keyakinan pembicara terhadap kebenaran suatu hal, baik berupa penjelasan, deskripsi, penegasan fakta, pernyataan, maupun kesimpulan (Toty et al., 2025). Menurut Awalina Putriyani et al., (2025), tindak tutur representatif ialah cerminan komitmen pembicara terhadap kebenaran informasi yang diungkapkan dalam tuturan, sehingga isi pernyataan dianggap sesuai dengan realitas yang diyakini pembicara. Fadilla Ahammi et al., (2025) mengatakan bahwa tindak tutur representatif adalah jenis tuturan yang menegaskan tanggung jawab

pembicara atas keabsahan dan kebenaran isi ujarannya, sehingga apa yang disampaikan mencerminkan keyakinannya terhadap realitas yang diungkapkan. Menurut Ayuningdyas et al., (2025), tindak tuter representatif ialah bentuk tuturan yang mencerminkan keterikatan penutur terhadap kebenaran dan keabsahan makna yang terkandung dalam wacana lisan yang disampaikan. Tindak tuter representatif memiliki fungsi untuk menginformasikan atau memberitahukan seseorang terkait sesuatu. Maka dari itu, penutur harus menyampaikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Toty et al., 2025).

Tindak tuter representatif digolongkan menjadi 9 jenis, yaitu menyatakan, menyarankan, menuntut, menunjukkan, menginformasikan, menyebutkan, menjelaskan, berspekulasi, dan memberikan contoh.

Dalam penelitian ini, kami meneliti dan menganalisis tindak tuter representatif pada tiga video di channel Youtube Diklat Online yang membahas tentang pembelajaran mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, kami banyak menjumpai berbagai jenis tindak tuter representatif dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tindak tuter.

Tindak tuter representatif:	Jumlah Data	Persentase
1. Menyatakan	9	27.27%
2. Menyarankan	3	9.09%
3. Menuntut	3	9,09%
4. Menunjukkan	2	6.06%
5. Menginformasikan	8	24.24%
6. Menyebutkan	3	9,09%
7. Menjelaskan	2	6,06%
8. Berspekulasi	1	3,03%
9. Memberikan contoh	2	6,06%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan jenis tindak tuter tersebut teridentifikasi: tindak tuter representatif menyatakan, tindak tuter representatif menyarankan, tindak tuter representatif menuntut, tindak tuter representatif menunjukkan, tindak tuter representatif menginformasikan, tindak tuter representatif menyebutkan, tindak tuter representatif menjelaskan, tindak tuter representatif berspekulasi, dan tindak tuter representatif memberikan contoh. Berdasarkan pada hasil simak dan catat, kami menemukan sejumlah 33 tindak tuter dengan rekap data sebagai berikut: sembilan tindak tuter menyatakan, tiga tindak tuter menyarankan, tiga tindak tuter menuntut, dua tindak tuter menunjukkan, delapan tindak tuter menginformasikan, tiga tindak tuter menyebutkan, dua tindak tuter menjelaskan, satu tindak tuter berspekulasi, dan dua tindak tuter memberi contoh. Masing-masing jenis

tindak tutur akan dibahas lebih mendalam pada bagian berikut guna memperjelas pemahaman mengenai struktur dan fungsi pragmatiknya.

Pragmatik menurut Musdolifah., (2019) dipahami sebagai kajian yang membahas bagaimana bahasa digunakan dalam proses komunikasi. Selain itu, pragmatik juga merupakan cabang linguistik yang menelaah makna tuturan yang selalu berkaitan dengan konteks pemakaiannya. Selain itu, kajian yang tidak lepas dari pragmatik ialah tindak tutur. Tindak tutur dapat dipahami sebagai salah satu komponen dalam pragmatik yang melibatkan peran pembicara serta pendengar di dalamnya (Al Farizi et al., 2023). Menurut Sumarti., (2021), tindak tutur ialah ujaran yang di dalamnya terkandung suatu tindakan. Sebagai contoh, ketika penutur membicarakan sebuah topik, maka ia sekaligus melakukan tindakan membahas topik tersebut. Melalui tuturan, pembicara memiliki sebuah tujuan tertentu yang ingin dicapai dari lawan tuturnya. Jadi, pada dasarnya, ketika kita ingin menjelaskan sesuatu kepada orang lain, yang disampaikan adalah pesan dalam bentuk tuturan, bukan tulisan. Setiap individu dituntut supaya mampu paham terhadap pesan yang terdapat dalam ujaran yang disampaikan penutur kepada lawan bicaranya. Namun, manusia tidak hanya dituntut untuk mengerti isi yang disampaikan pembicara, tetapi juga harus memahami makna yang terkandung dalam tuturan tersebut. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap hubungan tersebut penting untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur dalam sebuah percakapan, (Al Farizi et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, terdapat sembilan tindak tutur menyatakan, tiga tindak tutur menyarankan, tiga tindak tutur menuntut, dua tindak tutur menunjukkan, delapan tindak tutur menginformasikan, tiga tindak tutur menyebutkan, dua tindak tutur menjelaskan, satu tindak tutur berspekulasi, dan dua tindak tutur memberi contoh pada tiga video di channel Youtube Diklat Online yang telah kami teliti. Berikut merupakan jenis-jenis tindak tutur yang kami temukan pada tiga video tersebut.

Tindak Tutur Representatif Bersifat “Menyatakan”

Konteks: Pembicara sebagai penutur bertutur kepada audience sebagai mitra tutur jikalau tujuan pendidikan nasional pada UU Sisdiknas tahun 2003 tidak berubah, maka profil lulusannya pun tidak berubah.

- a. “Nah, sebetulnya Bapak Ibu, selama tujuan pendidikan nasional di Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 itu nggak berubah, ya selama itu pula profil lulusan kita nggak berubah.”

Analisis: Perkataan yang ditebalkan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menyatakan. Hal tersebut dikarenakan penutur di atas memberikan suatu pernyataan kepada mitra tutur bahwa profil lulusan tidak berubah jikalau tujuan pendidikan nasional di Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 tidak berubah.

Konteks: Pembicara sebagai penutur bertutur kepada audience sebagai mitra tutur bahwa pembelajaran mendalam adalah pendekatan baru yang menyempurnakan pendekatan sebelumnya.

- b. “Pembelajaran mendalam merupakan suatu pendekatan yang menyempurnakan pendekatan pembelajaran sebelumnya.”

Analisis: Perkataan yang ditebalkan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menyatakan. Hal tersebut dikarenakan perkataan di atas memberikan suatu pernyataan kepada mitra tutur bahwa pembelajaran mendalam adalah suatu pendekatan yang hadir untuk menyempurnakan pendekatan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan contoh dan juga analisis di atas, kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa tindak tutur representatif “menyatakan” adalah suatu tindak tutur yang berisi pernyataan dari seorang penutur yang ditujukan kepada seorang mitra tutur (Prakoso et al., 2025). Hal ini didukung oleh pendapat Ramadhani et al., (2025) yang juga mendefinisikannya sebagai tindak tutur yang berupa pemberian pernyataan dari seorang mitra tutur. Tindak tutur jenis ini menyampaikan suatu fakta, pemahaman, dan keyakinan kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Representatif Bersifat “Menyarankan”

Konteks: Pembicara sebagai penutur menyarankan kepada audience sebagai mitra tutur bahwa peran sekolah masih dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- a. “Bu, peran sekolah ini mungkin bisa ditingkatkan lagi.”

Analisis: Perkataan yang ditebalkan di atas termasuk tindak tutur menyarankan. Hal tersebut dikarenakan penutur di atas memberikan suatu anjuran ataupun saran bahwa peran sekolah ini mungkin bisa ditingkatkan lagi.

Konteks: Pembicara sebagai penutur menyarankan kepada audience sebagai mitra tutur bahwa asesmen akhir pada tengah semester bersifat opsional dan dapat dilakukan jika dianggap perlu oleh guru.

- b. “Tengah semester itu tidak wajib melakukan asesmen akhir, tetapi kalau masih merasa dibutuhkan oleh Bapak Ibu, maka Bapak Ibu bisa melakukan asesmen akhir.”

Analisis: Perkataan yang ditebalkan di atas termasuk tindak tutur menyarankan. Hal tersebut dikarenakan penutur di atas memberikan suatu saran kepada audience (Bapak dan Ibu) untuk melakukan asesmen akhir apabila memang dirasa masih diperlukan.

Berdasarkan contoh dan juga analisis di atas, kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa tindak tutur representatif “menyarankan” adalah suatu tindak tutur yang memuat saran atau pesan yang diberikan penutur kepada mitra tutur (Ramadhani et al., 2025). Tindak tutur ini juga didefinisikan sebagai suatu tindak tutur yang digunakan untuk memberikan anjuran atau nasihat kepada pendengar agar melakukan sesuatu (Ayuningdyas et al., 2025). Dengan demikian, tindak tutur jenis ini memiliki fungsi utama untuk menawarkan pandangan atau tindakan yang dianggap bermanfaat oleh penutur kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Representatif Bersifat “Menuntut”

Konteks: Pembicara sebagai penutur menuntut kepada audience sebagai mitra tutur bahwa semangat dan kemauan untuk terus belajar merupakan kunci dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

- a. “Yang pertama apa, Bu Rizky? Semangat. Yang kedua, jangan pernah berhenti belajar. Kalau kita sendiri juga semangat untuk belajar, maka kita bisa menularkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan.”

Analisis: Perkataan yang ditebalkan di atas termasuk tindak tutur menuntut. Hal itu dikarenakan penutur menyampaikan sebuah tuntutan yang bersifat sedikit memaksa agar Bu Rizky tetap semangat dan tidak pernah berhenti untuk terus belajar.

Konteks: Pembicara sebagai penutur menuntut kepada audience sebagai mitra tutur bahwa mereka memiliki tanggung jawab besar untuk mengubah nasib keluarga dan adik-adik mereka.

- b. “Kalian itu punya tanggung jawab besar, kalian harus mengubah nasib keluarga kalian, adik-adik kalian.”

Analisis: Perkataan yang ditebalkan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menuntut. Hal tersebut dikarenakan penutur di atas memaksa audience untuk harus mengubah nasib keluarga masing-masing karena itu merupakan suatu tanggung jawab besar.

Berdasarkan contoh dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif “menuntut” merupakan suatu tindak tutur yang disampaikan penutur dengan maksud tertentu yang respon tindak lanjutnya diharapkan diwujudkan oleh mitra tutur sesuai dengan konteks komunikasi (Toty et al., 2025). Faroh & Utomo., (2020)

menambahkan bahwa tindak tutur representatif “menuntut” dapat dikatakan sedikit memaksa kepada mitra tutur agar melakukan apa yang diinginkan oleh sang penutur, sehingga kalimat yang terlontar terkadang keras dan berulang.

Tindak Tutur Representatif Bersifat “Menunjukkan”

Konteks: Pembicara sebagai penutur menunjukkan kepada audience sebagai mitra tutur bahwa skor PISA Indonesia banyak yang merah karena kemampuan kognitif dan pemecahan masalah para siswa dan mahasiswa masih kurang berdasarkan dari grafik yang telah dibagikan.

a. “Kita lihat skor dari PISA, ternyata kita itu banyak merahnya Bapak Ibu.”

Analisis: Perkataan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menunjukkan. Hal tersebut dikarenakan perkataan di atas menunjukkan bahwa berdasarkan skor PISA dari grafik yang telah dibagikan oleh penutur, Indonesia banyak merahnya yang menandakan kemampuan siswa dan mahasiswa yang berkaitan dengan kognitif dan pemecahan masalah masih kurang atau berada di bawah standar. Grafik digunakan untuk meyakinkan kepada mitra tutur bahwa apa yang diucapkan oleh penutur benar adanya.

Konteks: Pembicara sebagai penutur menuturkan kepada audience sebagai mitra tutur bahwa jika melihat joyful sebagai sesuatu yang menggairahkan atau meningkatkan motivasi, pidato atau omelan dari Pak Ari dapat dikategorikan sebagai pembelajaran mendalam karena tiga prinsip berhasil terpenuhi dan ada perubahan dari anak-anak.

b. “Nah, kalau kita melihat joyful sebagai sesuatu yang menggairahkan atau meningkatkan motivasi, maka speech atau pidato atau omelan-omelan dari Pak Ari itu sudah tergolong ke dalam pembelajaran mendalam karena tiga prinsip berhasil dipenuhi dan ada perubahan di anak-anak.”

Analisis: Perkataan yang ditebalkan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menunjukkan. Hal tersebut dikarenakan pembicara atau penutur menunjukkan kepada mitra tutur bahwa jika melihat joyful sebagai sesuatu yang menggairahkan atau meningkatkan motivasi, pidato atau omelan dari Pak Ari dapat dikategorikan sebagai pembelajaran mendalam karena tiga prinsip berhasil terpenuhi dan ada perubahan dari anak-anak. Dan mitra tutur dapat diyakinkan dengan berubahnya perubahan pada anak-anak dan terpenuhinya tiga prinsip.

Berdasarkan contoh dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif “menunjukkan” adalah tuturan yang digunakan untuk menunjukkan keyakinan kepada mitra tutur (Toty et al., 2025). Selain itu, tindak tutur representatif

“menunjukkan” juga bertujuan guna menunjukkan bukti atau keterangan dari penutur untuk pendengar (Ramadhani et al., 2025). Hal ini sering terjadi karena adanya ketidakpercayaan pendengar atas sesuatu yang disampaikan oleh pembicara, sehingga penutur perlu membuktikan kebenaran tuturan tersebut kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Representatif Bersifat “Menginformasikan”

Konteks: Pembicara sebagai penutur menginformasikan kepada audience sebagai mitra tutur bahwa pengetahuan metakognitif penting karena membantu peserta didik menerapkan pengetahuan yang telah dikuasai ke dalam berbagai situasi atau konteks lain.

a. “Pengetahuan metakognitif itu pengetahuan yang akan berguna ketika anak sudah menguasai suatu pengetahuan dan akan diadopsi untuk konteks-konteks yang lain.”

Analisis: Perkataan yang ditebalkan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menginformasikan. Hal tersebut dikarenakan penutur memberikan suatu informasi, yaitu informasi bahwa pengetahuan metakognitif akan berguna pada anak yang sudah menguasai suatu pengetahuan dan dapat diadopsi untuk konteks-konteks yang lain.

Konteks: Pembicara sebagai penutur menuturkan pengertian ekosistem pendidikan kepada audience sehingga menyebabkan audience mengetahui apa pengertian dari ekosistem pendidikan.

b. “Ekosistem pendidikan itu merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi dan memengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Analisis: Perkataan yang ditebalkan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menginformasikan. Hal tersebut dikarenakan penutur memberikan suatu informasi berupa pengertian ekosistem pendidikan sehingga membuat audience menjadi tahu apa pengertiannya.

Berdasarkan contoh dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif “menginformasikan” merupakan suatu tuturan atau ucapan yang dilontarkan oleh penutur dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur agar mitra tutur mengetahui informasi (Melani et al., 2025). Secara lebih ringkas, Toty et al. (2025) juga menyatakan bahwa tindak tutur representatif “menginformasikan” adalah tindakan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pemberitahuan kepada lawan bicara. Dengan demikian, fungsi utama dari tindak tutur ini adalah memastikan transfer pengetahuan atau fakta dari penutur kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Representatif Bersifat “Menyebutkan”

Konteks: Pembicara sebagai penutur menyebutkan kepada audience sebagai mitra tutur bahwa pengalaman belajar mencakup tiga aspek, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan.

- a. “Nah, pengalaman belajarnya ini Bapak Ibu. Memahami, mengaplikasi, dan merefleksi.”

Analisis: Perkataan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menyebutkan. Hal tersebut dikarenakan perkataan di atas hanya menyebutkan poin-poin pokok pengalaman belajar berupa memahami, mengaplikasi, dan merefleksi tanpa menjelaskan secara lebih rinci dan mendalam tentang ketiganya itu bagaimana dan mengapa.

Konteks: Pembicara sebagai penutur menyebutkan kepada audience sebagai mitra tutur bahwa kemitraan pembelajaran melibatkan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, masyarakat, dan *stakeholder* di luar sekolah.

- b. “Kemitraan pembelajaran ini ada guru, ada kepala sekolah, ada masyarakat, ada stakeholder di luar sekolah, dan lain-lain.”

Analisis: Perkataan di atas termasuk dalam tindak tutur representatif menyebutkan. Hal tersebut dikarenakan penutur hanya menyebutkan komponen kemitraan pembelajaran itu ada guru, kepala sekolah, masyarakat, *stakeholder* di luar sekolah, dll, tanpa menjelaskan lebih lanjut dan komprehensif mengapa komponen kemitraan pembelajaran itu adalah yang telah disebutkan.

Berdasarkan contoh dan analisis di atas, tindak tutur representatif “menyebutkan” merupakan suatu tindak tutur di mana penutur hanya menyebutkan poin-poin utama tanpa menjelaskannya secara mendalam (Prakoso et al., 2025). Hal ini bertujuan agar mitra tutur memiliki kerangka dasar informasi sebelum penjelasannya dikembangkan lebih lanjut.

- a. Tindak Tutur Representatif Bersifat “Menjelaskan”

Konteks: Pembicara sebagai penutur menjelaskan kepada *audience* sebagai mitra tutur bahwa *deep learning* dalam bidang pendidikan merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada terciptanya suasana belajar yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

- b. “Tetapi, ketika diadopsi di lingkup bidang ilmu pendidikan, yang dimaksud *deep learning* adalah sebuah pendekatan yang memuliakan dengan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.”

Analisis: Perkataan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menjelaskan. Hal tersebut dikarenakan perkataan di atas menyampaikan sebuah informasi yang dibarengi dengan penjelasan yang komprehensif tentang *deep learning* ketika diadopsi di lingkup bidang pendidikan.

Konteks: Pembicara sebagai penutur menjelaskan kepada *audience* sebagai mitra tutur bahwa *joyful learning* dalam sebuah pembelajaran mendalam tidak selalu berarti tertawa atau bersenang-senang, melainkan meliputi perasaan tertantang, antusias, dan termotivasi secara kuat.

c. “Jadi, yang dimaksud *joyful* dalam konteks pembelajaran mendalam itu bukan sesuatu yang selalu ketawa-ketiwi, selalu happy-happy, nggak juga. Kita merasa tertantang, kita merasa antusias, merasa termotivasi dengan kuat itu tergolong menggembirakan Bapak Ibu.”

Analisis: Perkataan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis menjelaskan. Hal tersebut dikarenakan perkataan di atas menyampaikan sebuah informasi tentang *joyful* dalam konteks pembelajaran itu bukan sesuatu yang selalu ketawa-ketiwi dan bersenang-senang, dan diberikan penjelasan yang lebih lengkap dan komprehensif yang menyatakan bahwa jika kita merasa tertantang, antusias, dan termotivasi dengan kuat juga merupakan *joyful*. Intinya tuturan di atas memberikan uraian yang lengkap dan komprehensif sehingga maknanya dapat dipahami secara utuh.

Berdasarkan contoh dan analisis di atas, tindak tutur representatif “menjelaskan” merupakan tindakan berbahasa dari penutur yang bertujuan menyampaikan pesan atau informasi (Putriyani et al., 2025). Tindakan ini secara inheren melibatkan pemberian uraian penjelas yang komprehensif oleh penutur, dengan tujuan memastikan bahwa makna dari tuturan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara utuh oleh mitra tutur.

Tindak Tutur Representatif Bersifat “Berspekulasi”

Konteks: Pembicara sebagai penutur berspekulasi kepada *audience* sebagai mitra tutur bahwa omelan dari Pak Ari termasuk dalam pembelajaran mendalam karena memenuhi tiga prinsip utama dan mampu mengubah perilaku siswa, yang dapat dilihat dari gestur, mimik wajah, serta semangat belajar mereka.

a. “Omelan dari Pak Ari itu sudah tergolong ke dalam pembelajaran mendalam. Karena tiga prinsip berhasil dipenuhi dan ada perubahan di anak-anak. Besoknya itu saya lihat dari gesturnya, dari mimik wajahnya, dari bahasa tubuhnya itu menunjukkan anak-anak yang bersemangat untuk belajar. Kalau menurut prediksi saya itu kena banget di otak, di hati, di tubuh mereka, pasti kena banget.”

Analisis: Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis berspekulasi. Hal tersebut dikarenakan penutur di atas menuturkan kalimat “Kalau menurut prediksi saya itu kena banget di otak, di hati, di tubuh mereka, pasti kena banget.”, yang mana, kalimat di atas bersifat subjektif berdasarkan spekulasi dari penutur sendiri dan belum diverifikasi kembali kebenarannya.

Berdasarkan contoh dan analisis di atas, tindak tutur representatif “berspekulasi” merupakan tindak tutur yang mengemukakan sebuah spekulasi atau dugaan yang bersifat subjektif dan tidak terverifikasi (Awalina Putriyani et al., 2025). Oleh karena itu, tuturan ini seringkali berbentuk asumsi atau perkiraan tentang suatu kejadian atau keadaan yang belum dapat dipastikan kebenarannya.

Tindak Tutur Representatif bersifat “Memberi Contoh”

Konteks: Pembicara sebagai penutur memberi contoh kepada *audience* sebagai mitra tutur tentang sebuah pengetahuan faktual, misalnya tanggal proklamasi kemerdekaan Indonesia dan nama para proklamator.

- a. “Pengetahuan faktual itu pengetahuan-pengetahuan yang fakta, misalkan tanggal proklamasi kemerdekaan Indonesia, itu kan fakta. Kemudian, nama proklamator itu kan fakta.”

Analisis: Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis memberi contoh. Hal tersebut dikarenakan tuturan di atas bermaksud memberikan contoh dari informasi yang sudah diberikan. Di sini, informasinya berupa tuturan “pengetahuan-pengetahuan yang fakta”, dan contoh dari pengetahuan-pengetahuan yang fakta adalah tanggal proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan nama proklamator Indonesia.

Konteks: Pembicara sebagai penutur memberi contoh kepada *audience* sebagai mitra tutur tentang pandangan Prof. Bunyamin yang menyamakan karakter dengan hidayah, dengan istri Nabi Nuh dan istri Fir’aun sebagai contoh gambaran bahwa karakter seseorang tidak selalu berubah meskipun dalam lingkungan pendidikan atau pengaruh tertentu.

- b. “Tapi, kata Prof. Bunyamin, karakter itu cara kerjanya seperti hidayah. Kenapa seperti hidayah? Kita mau dididik kayak gimana pun kalau hidayah nggak datang, karakter kita akan tetap seperti itu. Beliau mengambil contoh, istri Nabi Nuh itu mau dididik oleh suami nabi pun tetap seperti itu. Istrinya Fir’aun itu walaupun suaminya seperti itu, dia tetap sholehah juga.”

Analisis: Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berjenis memberi contoh. Hal tersebut dikarenakan tuturan di atas bermaksud memberikan contoh dari informasi yang sudah diberikan. Di sini, informasinya berupa penjelasan “karakter itu cara

kerjanya seperti hidayah. Kenapa seperti hidayah? Kita mau dididik kayak gimana pun kalau hidayah nggak datang, karakter kita akan tetap seperti itu.”, dan contoh yang diberikan oleh Prof. Bunyamin yaitu kasus dari istri nabi Nuh yang tetap menjadi orang kafir walaupun sudah dididik oleh seorang nabi, dan juga kasus dari istri Fir’aun yang walaupun suaminya kafir, dia tetap menjadi seorang yang shalehah.

Berdasarkan contoh dan analisis di atas, tindak tutur representatif “memberi contoh” merupakan tindak tutur yang menyampaikan sebuah contoh dari informasi yang telah diberikan (Toty et al., 2025). Tindakan berbahasa jenis ini berfungsi untuk mengkonkretkan) suatu konsep, definisi, atau pernyataan umum yang telah disampaikan sebelumnya. Melalui penyajian ilustrasi atau kasus spesifik, penutur bertujuan untuk menjembatani jurang pemahaman abstrak, sehingga memastikan bahwa informasi atau gagasan yang kompleks dapat diinternalisasi dan dipahami secara jelas oleh mitra tutur. Pemberian contoh bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen penting yang memperkuat validitas dan daya jelajah pesan dalam komunikasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kelompok kami, dapat kami simpulkan bahwa tindak tutur representatif memiliki banyak peran yang dominan dalam video “Perancangan Pembelajaran Mendalam” pada *channel* YouTube Diklat *Online*. Dalam tiga video siniar *channel* YouTube Diklat *Online* tentang perancangan pembelajaran mendalam ini, teridentifikasi terdapat 33 data tindak tutur representatif yang mencakup sembilan jenis, dengan menyatakan (27,27%) dan menginformasikan (24,24%) sebagai jenis yang paling dominan. Tindak tutur representatif berperan penting membantu menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang komunikatif, reflektif, dan bermakna bagi *audience* serta menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, reflektif, dan bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa platform digital seperti YouTube dapat menjadi media yang efektif untuk menganalisis aspek pragmatik dalam komunikasi edukatif, sekaligus mencerminkan strategi penyampaian materi yang sistematis dan mudah dipahami.

Saran

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian, disarankan agar kreator konten edukasi digital memanfaatkan variasi tindak tutur representatif, terutama jenis "menyatakan" dan "menginformasikan", untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan ekspansi cakupan penelitian dengan menganalisis lebih banyak

video dan platform, serta mengintegrasikan aspek non-verbal dan paralinguistik. Institusi pendidikan disarankan mengembangkan pelatihan bagi guru dalam merancang konten pembelajaran digital yang mempertimbangkan prinsip-prinsip pragmatik, sementara pengembang kurikulum dapat memasukkan analisis tindak tutur sebagai bagian dari materi kebahasaan untuk meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik di era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu Mata Kuliah Pragmatik, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan, oleh itu permohonan maaf disampaikan atas segala kekeliruan yang mungkin terdapat di dalamnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan referensi bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahammi, F., Ibrani, M. A., Cahyaningrum, R. A. Y., Bintang, A., Juniar, A. D., Utomo, A. P. Y., Neina, Q. A., & Maharani, A. T. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video bertema “Sumber energi kelas 10 kurikulum merdeka” pada channel YouTube Pura-pura Tau Fisika. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 205–243. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.719>
- Al Farizi, M. A., Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur representatif pada daftar putar “MKU Bahasa Indonesia” dalam channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40–53. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Alber, A., & Febria, F. (2019). Bahasa sebagai sistem komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan seseorang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 78–85.
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2020). Pusat pengembangan kepercayaan diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1695. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>

- Andriarsih, L., & Budiasih, K. (2020). Tindak tutur direktif dalam interaksi penjual dan pembeli online shop di media sosial WhatsApp. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 251–263.
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Farell, M., Saputra, R. Z., Widiyanto, T., Utomo, A. P. Y., Kurnianto, H., & Riyanto, A. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam unggahan video edukasi sains pada saluran media sosial YouTube Fajrul Fx. *Student Research Journal*, 3(1), 301–333.
- Aziza, A. N., Wahidy, A., & Masnunnah, M. (2021). Tindak tutur ekspresif dan direktif dalam acara Mata Najwa edisi April–Mei 2019 di Trans 7. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 516–530.
- Chairunnisa, S. Y., Arofah, N. N., & Ilhami, N. W. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar “TPS – Literasi dalam bahasa Indonesia” pada channel YouTube Privat Alfaiz. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 142–159.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Cara belajar dengan teknik Pomodoro” pada channel YouTube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis tindak tutur dalam novel *Perempuan berkalung sorban* karya Abidah El Khalieqy. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 273–282. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no2hlm273-282>
- Faroh, S. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada channel YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311.
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak tutur direktif dalam sinetron *Preman Pensiun* di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39.
- Hadana, H. S., Utomo, A. P. Y., Sa’adah, N., & Ardyasti, T. (2023). Implementasi media Canva pada pembelajaran bahasa Indonesia teks negosiasi kelas X SMA Negeri 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(1), 126–142. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.113>
- Haidar, H. N., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi direktif pedagang di Toko Mujur Motor Cibarusah Kota. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3243–3255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1255>
- Hartanto, H., & Suprayitno, E. (2021). Aspek sosial dalam novel *Lampuki* karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1).

- Hening J. M., Khoiroh, S. F., Ramadania, A. R., Cahyani, S., Nugroho, L. K., Asyam, M. S., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar video “Tips dan edukasi” pada channel YouTube Zahid Ibrahim. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 283–307. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1441>
- Mukaromah, D. L., Sofac, A. H., Munawar, M. W., Ayudyawati, S. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Upaya meningkatkan etika bermedia sosial bagi remaja di masa pandemi di Desa Banyurojo. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 135–148.
- Musdolifah, A. (2019). Tindak tutur representatif dalam acara talk show Mata Najwa di Trans 7 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak tutur direktif dalam iklan layanan masyarakat di media televisi serta kemungkinan efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10–20.
- Nursita, S., Amala, R. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis prinsip kesantunan dalam dialog narasi Mata Najwa episode coba-coba tatap muka. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.580>
- Pansuri, C. H., & Qoriah, D. (2021). Penggunaan bahasa unik komunitas waria sebagai alat komunikasi di Cipanas Garut. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(1), 617–626. <https://doi.org/10.52434/jk.v7i1.981>
- Pokhrel, S. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 9–22.
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Sania, A. R. A., Azzahra, W. S., Utomo, A. P. Y., Muhajir, M., & Mijianti, Y. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video tips public speaking dalam channel YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Student Research Journal*, 3(1), 278–300. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1774>
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam film “Ku kira kau rumah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>

- Putriyani, A., Febrianti, D. N., Sari, D. A. E., Zafirah, I., Putri, Y. P. M., Utomo, A. P. Y., Nur, H., & Nugraheni, M. W. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Pengantar sastra Indonesia” pada saluran YouTube Restu Bias Primandhika. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 341–369. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1491>
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Utomo, A. P. Y., Pramono, D., & Setiawan, K. E. P. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar “Alam semesta dan luar angkasa” pada channel YouTube Kok Bisa? *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 203–242. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1541>
- Riswanto, R. (2022). The impact of a pre-questioning technique on students’ reading comprehension at a Bengkulu state junior high school. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2381–2386. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1606>
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato bahasa Indonesia dalam channel YouTube “Literasi untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Saifudin, A. (2019). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(2), 108–117. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). The effectiveness of YouTube as a student learning media (study at the Faculty of Social and Political Sciences). *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91.
- Sari, F. D. N., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). Analisis tindak tutur direktif dalam talk show *Tonight Show* (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2).
- Septora, R. (2021). Analisis tindak tutur perlokusi di media sosial YouTube konten podcast (kajian pragmatik). *Jurnal Silistik*, 1–13.
- Sumarti, E. (2021). Tindak tutur representatif perkembangan penyebaran COVID-19 dalam berita di CNN Indonesia. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 65–76.
- Toty, I. A., Fauziah, F., Dhiya, A. E. P., Taqia, H. K., Suranto, D. A., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video edukasi psikologis dalam channel YouTube Neuron. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(2), 57–77. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i2.5508>

- Us'ariasih, J., Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y., & Yanitama, A. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif pada video edukasi bertema sains dalam channel YouTube Kok Bisa? *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Utami, N. F. T., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul “Warisan untuk Doni” karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak tutur asertif dan direktif pada novel “Tak putus dirundung malang” karya S. Takdir Alisjahbana. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Trik cepat jawab soal matematika bahasa Inggris versi Jerome!” pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.
- Zafiera, F. D., Anugerah, S. K., Huwaida, J. H., Zatayumnia, N. A., Satiti, T. C. C., Pramesti, E. G., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam channel YouTube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>